



Permasalahan Pembelajaran pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Sekolah Dasar

Neni Nadiroti Muslihah¹, Eko Fajar Suryaningrat², M. Nurjamaludin³, Abdul Hakim⁴

Institut Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : neninadiroti@institutpendidikan.ac.id

Article History

submitted 15/01/2023

accepted 30/01/2023

published 28/02/2023

Abstract

This community service aims to provide insight into knowledge about learning strategies during the AKB period in Elementary School Malangbong Garut District, by providing insight into the importance of solving learning problems related to professional development to increase professionalism for educators during the adaptation of new habits. The problem is resolved in three stages of activities, namely preparation, implementation and evaluation. The results of community service activities show the level of success with an indication of a similar mindset of SD / MI / equivalent educators, a positive response from community service participants related to solving learning problems during the AKB period, and most (75%) participants have understood the concept of developing learning strategies what to do during the Covid-19 pandemic

Keywords: Learning Process Problem

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang strategi pembelajaran pada masa AKB di Sekolah Dasar Kecamatan Malangbong Garut, dengan memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya pemecahan masalah pembelajaran berkaitan dengan pengembangan profesi untuk meningkatkan profesionalitas bagi pendidik pada masa adaptasi kebiasaan baru. Permasalahan diselesaikan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan tingkat keberhasilan dengan indikasi adanya persamaan pola pikir pendidik jenjang SD/MI/Sederajat, adanya respon yang positif dari peserta pengabdian berkaitan dengan pemecahan masalah pembelajaran pada masa AKB, dan sebagian besar (75%) peserta telah memahami konsep pengembangan strategi pembelajaran yang harus dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: Permasalahan Proses Pembelajaran



PENDAHULUAN

Mewabahnya virus *Covid-19* berdampak pada banyak sektor, tidak terkecuali sektor pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim pada Selasa 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona. Sebagai imbas kasus *Covid-19* (virus corona), pemerintah menganjurkan agar masyarakat tetap berada di rumah. Hal ini dilakukan agar masyarakat tidak terjangkit virus mematikan ini. Anjuran ini tentu sangat berdampak pada pembelajaran yang biasanya dilakukan di luar rumah. Bagi para pelajar, semua pembelajaran dialihkan ke pembelajaran *online* (daring).

Pada dasarnya teknik pembelajaran ini memiliki berbagai kelebihan yang dirasa bias menjadi solusi dari maraknya virus *Covid-19* ini. Kelebihan yang paling utama adalah fleksibel dalam hal waktu dan tempat, dan hal ini sangat bagus bagi para pelajar yang sekarang harus belajar walau tetap berada di rumah.

Namun, pada keadaan lain pembelajaran online ini memunculkan banyak permasalahan. Salah satunya adalah terkendalanya fasilitas (sarana dan prasarana) pembelajaran seperti laptop atau handphone yang harus terhubung dengan jaringan internet.

Kegiatan pembelajaran online yang sudah berjalan hampir enam bulan lamanya, semakin memunculkan keluhan kesah dari peserta didik karena banyaknya tugas. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Seperti yang kita ketahui bahwa belajar di kelas tidak selalu tentang tugas. Di kelas pendidik mengisi pelajaran dengan penjelasan materi ataupun tentang diskusi kelompok.

Di sisi lain, pendidik kesulitan dalam menjelaskan materi karena tidak terkontrolnya peserta didik melalui pembelajaran *online*. Berkaitan dengan hal tersebut, jelaslah bahwa sistem pembelajaran *online* yang berjalan belum secara optimal.

Kemudian, masalah kemampuan orang tua dalam mendampingi anak-anak di rumah juga masih kurang karena banyak orang tua yang belum mengerti tentang sistem pendidikan yang diberlakukan saat ini. Permasalahan yang muncul selama belajar dari rumah (BDR) di era *Covid-19* ini perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak agar dapat diatasi sehingga peserta didik mendapatkan pendidikan secara utuh. Dengan dilaksanakannya pembelajaran dari rumah, anak pun kekurangan ruang untuk berinteraksi sehingga tak dapat bersosialisasi. Selain itu, dari segi psikososial juga terpengaruh.

METODE

Metode kegiatan yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berbentuk workshop dan pendampingan dalam tema "*Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)*" dengan memerhatikan pada pembuatan model *teaching guide*, *teaching materials*, *teaching methods* dan evaluasinya dengan mengacu kepada kurikulum merdeka yang berbasis kompetensi. Adapun lokasi pengabdian ini dilaksanakan di Desa Karangmulya Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari guru-guru

Partisipasi mitra dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan dengan sistem mendengarkan paparan terkait dengan topik-topik yang disampaikan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para guru tentang bagaimana implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi

Pandemi *Covid-19* menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19* di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini.

Kebijakan *Work From Home (WFH)* yang dikeluarkan pemerintah merupakan salah satu upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Luthra dan Mackenzi (2020) menyebutkan empat cara berkaitan dengan mendidik generasi masa depan di era pandemi Covid-19 ini. **Pertama**, bahwa pendidikan di seluruh dunia semakin saling terhubung. **Kedua**, pendefinisian ulang peran guru. **Ketiga**, mengajarkan pentingnya keterampilan hidup di masa yang akan datang. Dan **keempat**, membuka lebih luas peran teknologi dalam menunjang pendidikan.

2. Permasalahan Pembelajaran pada Masa AKB

Berkaitan dengan hal itu, tentunya terkadang akan muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Mulai dari materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh pendidik kemudian diganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi peserta didik karena tugas yang diberikan akan lebih banyak. Menurut Tam dan El Azar (2020) menyatakan bahwa perubahan pada pendidikan global yang mendasar sebagai solusi awal, yakni: **Pertama**, mengubah cara jutaan orang yang dididik. **Kedua**, pendidikan yang dapat membawa inovasi yang sangat dibutuhkan. **Ketiga**, adanya kesenjangan digital menyebabkan pergeseran baru dalam pendekatan pendidikan dan dapat memperluas kesenjangan.

Selain itu, akses menjadi kata kunci bagi optimalnya pembelajaran daring. Lembani, dkk (2019) menyebut *open distance learning* meningkatkan peluang bagi akses ke pendidikan karena tersedianya materi daring. Namun, kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh beragam variabel seperti umur, akses terhadap komputer dan internet, maupun kesenjangan digital. Memfasilitasi akses yang memadai misalnya, menjadi salah satu hal yang sangat mendasar dalam mendukung kelancaran *open distance learning*.

Di Indonesia pembelajaran *daring*/jarak jauh diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai *Pelaksanaan Guruan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease* (Covid-19). Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring. **Pertama**, pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. **Kedua**, dapat difokuskan pada guruan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. **Ketiga**, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Adapun permasalahan lain yang muncul pada masa AKB ini diantaranya:

a. **Pertama**, banyak anak tak sekolah akibat pandemi.

Menurut Yusra Tebe, Konsultan Nasional Pendidikan dalam Situasi Darurat, UNICEF-RDI, "Saat ini lebih dari 60 juta siswa di Indonesia tak bisa bersekolah akibat Covid-19. Dari jumlah tersebut, angka terbanyak berasal dari pelajar SD atau sederajat dengan total lebih dari 28 juta siswa, disusul pelajar SMP atau sederajat dengan 13 juta siswa, dan SMA atau sederajat 11 juta siswa,"

Berdasarkan data tersebut, masih banyak siswa yang tak bisa belajar jarak jauh. Hal ini karena beberapa daerah masih terkendala akses listrik, akses internet, dan pembelajaran luring (*offline*) masih terbatas.

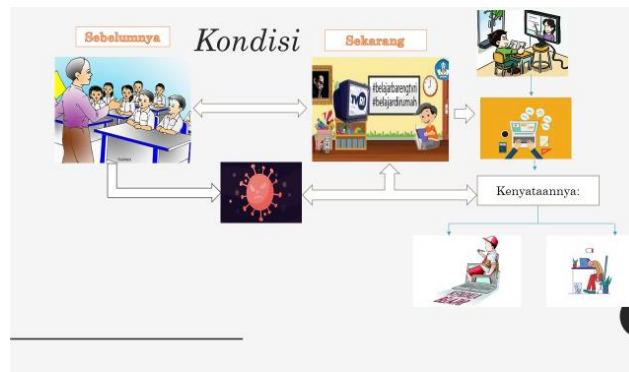
Masalah yang muncul saat proses pembelajaran dari rumah ini disimpulkan dari hasil jajak pendapat yang dilakukan oleh UNICEF lewat U-Report 5-8 Juni 2020 dengan jumlah responden sebanyak 4.016 orang dalam rentang usia utama 14-24 tahun.

Jadi, sebanyak 69% anak merasa bosan selama Belajar Dari Rumah (BDR), dengan tantangan utama akses internet sebesar 35% dan 38% kurang bimbingan dari pendidik. Kemudian, sebanyak 62% responden berharap dukungan utama yang diberikan adalah akses internet dan 26% lainnya dukungan dari pendidik.

b. Kedua, dampak pada anak secara umum

Beberapa dampak yang muncul pada anak akibat proses belajar dari rumah ini. Anak bisa merasa bosan, mungkin juga mudah stres sehingga kesehatan mentalnya terganggu, semangatnya menurun, dan kemampuan belajarnya pun ikut menurun. Terutama pada kondisi kesehatan, di mana anak-anak berisiko terpapar Covid-19 sehingga menyebabkan sakit atau bahkan kematian. Dampak yang dipaparkan tersebut perlu menjadi perhatian seluruh pihak agar anak-anak usia sekolah terpenuhi segala haknya di bidang pendidikan.

Hal tersebut dapat terlihat seperti gambar berikut:



Gambar 1. Ilustrasi Dampak Pembelajaran Siswa

Sistem pembelajaran yang diterapkan pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) memiliki sejumlah tantangan, baik bagi pendidik, peserta didik bahkan orang tua/ wali. Permasalahan yang muncul mulai dari: (1) sarana dan prasarana fasilitas pembelajaran, (2) komunikasi peserta didik dengan pendidik, (3) kesiapan orang tua dalam memotivasi peserta didik, (4) kurangnya kemampuan dalam mendesain pembelajaran online, (5) kurang menguasai dan update terhadap perkembangan internet, dan (6) kemampuan dalam mengontrol proses pembelajaran.

Berdasarkan hal demikian maka, sekurang-kurangnya pendidik harus mulai membenahi kegiatan pembelajaran dengan 8 kompetensi menurut Hardianto (Robin M dan Frank R., 2010:14) diantaranya:

- a. Menguasai dan update terhadap perkembangan internet
- b. Lebih menguasai ilmu pengetahuan pokok dan pendamping
- c. Kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi
- d. Mampu memotivasi siswa
- e. Kemampuan dalam desain pembelajaran online
- f. Kemampuan mengelola sistem pembelajaran online
- g. Ketepatan dalam pemilihan bahan ajar online learning
- h. Kemampuan dalam mengontrol proses pembelajaran.

Jika para guru memenuhi kompetensi ini, pelajar akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran karena materi yang diberikan terkesan menarik dan terstruktur. Para pelajar juga tidak merasa terbebani dengan tugas jika guru dapat mengelola serta mengontrol sistem belajar. Selanjutnya ada tiga langkah strategis yang dapat dilakukan Kemendikbud untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mendukung budaya pembelajaran daring di Indonesia, bahkan pasca pandemi COVID-19 berakhir.

a. Pertama, menanamkan pola pikir tentang cara baru belajar

Dengan perkembangan teknologi dan internet saat ini dan mungkin 10-20 tahun ke depan, proses belajar dapat terjadi kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja tanpa ada batas ruang dan waktu. Sebagai fondasi awal, Kemendikbud harus mengkomunikasikan kepada masyarakat untuk menyadari tuntutan baru sistem pendidikan dalam menyiapkan lulusan menghadapi berbagai pekerjaan baru di masa depan yang tidak cukup diajarkan hanya melalui kelas formal. Misalnya, kurikulum tersebut bisa mengedepankan lebih banyak pembelajaran campuran antara tatap muka dan digital (blended learning).

- b. Kedua, menyiapkan regulasi untuk pengembangan sumber belajar digital**
 Pemanfaatan platform yang menyediakan kelas daring (*Massively Open Online Courses*, atau MOOC) secara masif dan terbuka menjadi salah satu tren praktik pembelajaran daring yang paling efektif saat ini.
Regulasi yang sudah ada tentang pendidikan jarak jauh (PJJ) belum mengatur tentang pengembangan sumber materi seperti platform MOOC maupun standar yang harus dipenuhinya.
- c. Ketiga, mencetak tenaga pendidik yang adaptif dalam teknologi pembelajaran**
 Menurut penelitian dari *Universitat Oberta de Catalunya*, Spanyol, kemampuan pendidik dalam mendesain strategi belajar menjadi sangat penting karena merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Di antaranya, merancang, mengorganisir, serta mengendalikan aktivitas dan materi belajar yang interaktif untuk mencapai tujuan belajar.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini berisi pembinaan dan pendampingan berkaitan dengan pemecahan masalah pembelajaran yang inovatif pada masa AKB bagi pendidik sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesionalitas pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di era pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfriansyah, Anggi. (2020). *Covid-19, Transformasi Pendidikan dan Berbagai Problemnya*. Tp: LIPI Pusat Penelitian Kependudukan. [Online]. Sumber: <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/838-covid-19-transformasi-pendidikan-dan-berbagai-problemnya#top/25-07-20//>
- BPS. (2019). *Potret Pendidikan Statistik Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. [Online].
<https://www.bps.go.id/publication/2019/11/29/1deb588ef5fdbfba3343bb51/potret-pendidikan-statistik-pendidikan-indonesia-2019.html>
- Diningrat, Syahptra W.M. (2020). **Tiga langkah strategis untuk dukung budaya pembelajaran daring pasca Covid-19**. [Online]. Available: <https://theconversation.com/tiga-langkah-strategis-untuk-dukung-budaya-pembelajaran-daring-pasca-covid-19-135337>
- E. Prasetyo, Data Mining, Mengolah Data Menjadi Informasi Menggunakan Matlab, Yogyakarta: Penerbit Andi. (2014).
- kompas. (2020). Kendala Belajar Online di Tengah Pandemi Covid-19. [Online]. <https://www.kompas.tv/article/96136/kendala-belajar-online-di-tengah-pandemi-covid-19>
- KEBUDAYAAN, M., & Indonesia, R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Khomariyah, KN, & Afia, UN (2020). Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Dampak Era Keberlimpahan. ISOLEC Proceedings, 4(1), 72-76.*
- Putri, Aulia. 92020) *Problematika Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19*. [Online]. <https://imcnews.id/problematika-pembelajaran-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Putri, Amelia. (2020). Masalah Pendidikan Anak Selama Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. [Online]. <https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/amelia-putri/persiapan-dan-adaptasi-pendidikan-anak-di-masa-pandemi/4>
- UNICEF, IRC, & WHO. (2020). *Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools*. [Online] Sumber: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/key-messages-and-actions-for-covid-19-prevention-and-control-in-schools-march-2020.pdf?sfvrsn=baf81d52_4